

PENGARUH PROFITABILITAS, NILAI TUKAR, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Winna Savira

savirawinna@gmail.com

Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out how far the effect of profitability, exchange rate, and investment decisions on the firm value at the pharmaceutical companies listed on the indonesia stock exchange (IDX) 2017-2021. The research was causal-comparative with a quantitative approach. Moreover, the data were secondary which were taken from the companies financial statements and transaction rates of bank of indonesia. The population was 11 pharmaceutical companies listed on the indonesia stock exchange 2017-2021. Furthermore, the data collection technique used saturated sampling. In line with that, there were 7 companies with determined criteria as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (statistical product and service solution) 26. The result of the hypothesis test (t-test) showed that profitability (return on equity) had a positive and significant effect on the firm value at pharmaceutical companies for about 0.000. On the other hand, the exchange rate had a negative and insignificant effect on the firm value at pharmaceutical companies for about 0.351. In contrast, investment decisions (price earning ratio) had a positive and significant effect on the firm value at pharmaceutical companies for about 0.000.

Keywords: Profitability, Exchange Rate, Investment Decisions, Firm Value

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh profitabilitas, nilai tukar, dan keputusan investasi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2017-2021. Pada penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan kurs transaksi bank indonesia. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021 yaitu sebanyak 11 perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sampling jenuh sehingga diperoleh sebanyak 7 perusahaan sebagai sampel yang sesuai kriteria penelitian ini. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi *statistical program for social science* (SPSS) versi 26. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pengujian pada penelitian ini dengan menggunakan uji hipotesis (t), maka menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi sebesar 0.000, nilai tukar (kurs) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi sebesar 0.351, dan keputusan investasi (*price earning ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi sebesar 0.000.

Kata kunci: Profitabilitas, Nilai Tukar, Keputusan Investasi, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Terjadinya pandemi COVID-19 beberapa tahun terakhir memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap banyak sektor perusahaan terutama pada perusahaan sektor farmasi. Banyak perusahaan farmasi berlomba untuk menemukan vaksin dan obat-obatan untuk

COVID-19 sehingga perusahaan memiliki persaingan ketat. Menghadapi kondisi seperti ini, setiap perusahaan wajib melihat situasi agar dapat mengelola dengan baik serta dapat unggul dalam meningkatkan nilai perusahaan. Soenarso (2022) menjelaskan saham emiten farmasi mengalami penurunan setelah melambung tinggi pada masa COVID-19. Kondisi tersebut merupakan indikator dari nilai perusahaan karena nilai perusahaan tercermin pada harga saham. Hal ini dapat terjadi mengingat pandemi COVID-19 yang memungkinkan investor kesulitan untuk menanamkan modal. Berikut data nilai perusahaan sektor farmasi pada tahun 2020 dan 2021, seperti tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Farmasi Tahun 2020-2021

Perusahaan	2020(%)	2021(%)	Perubahan
PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)	382	356	Turun
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk (SIDO)	750	756	Naik
PT. Kimia Farma Tbk (KAEF)	332	187	Turun
PT. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)	97	97	Tetap
PT. Indofarma Tbk (INAF)	2902	1369	Turun
PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)	204	223	Naik
PT. Pharos Tbk (PEHA)	192	125	Turun
PT. Soho Global Health Tbk (SOHO)	265	368	Naik
PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI)	43	11	Turun
PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA)	328	323	Turun
PT. Merck Tbk (MERK)	240	241	Naik

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa nilai perusahaan sektor farmasi pada tahun 2020-2021 terdapat 4 perusahaan yang mengalami peningkatan, 1 perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tetap dan 6 perusahaan mengalami penurunan. Dengan jumlah yang cukup besar perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2020-2021, dapat mengakibatkan penekanan pada daya beli masyarakat dan mengurangi kepercayaan investor untuk memberikan modal dan minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan. Jika nilai perusahaan mengalami penurunan, berarti profitabilitas perusahaan atau prospek perusahaan di masa depan dinilai mengalami penurunan pula. Nilai perusahaan menggambarkan keadaan dan kinerja perusahaan terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, dimana nilai perusahaan yang tinggi menjadi harapan setiap pemilik perusahaan sebagai pemegang saham, karena nilai yang tinggi terhadap perusahaan menunjukkan kesejahteraan pemegang saham yang tinggi juga (Sartono, 2017:487).

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan proksi *return on equity* (ROE) karena rasio ini dapat dijadikan tolak ukur bagi perusahaan apakah operasional perusahaan telah berjalan efisien dan efektif dalam menghasilkan laba terhadap ekuitas perusahaan. Hasil pengukuran profitabilitas dapat menjadi bahan evaluasi kinerja perusahaan dengan melihat kinerjanya sudah efektif atau tidak (Kasmir, 2017:196). Apabila nilai *return on equity* (ROE) tinggi, maka dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan dan jika minat investor tinggi, dapat mengakibatkan peningkatan pada harga saham. Penelitian yang membahas tentang profitabilitas dengan menggunakan proksi *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan yang telah dijalankan dan menghasilkan beberapa kesimpulan diantaranya Oktiwiati dan Nurhayati (2020), serta Pertiwi (2020), menyatakan bahwa profitabilitas menggunakan proksi *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2021) yang berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai tukar adalah perjanjian antar dua negara atau lebih yang telah disetujui secara bersama. Kurs yang digunakan oleh seluruh perusahaan farmasi di Indonesia pada transaksi impor menggunakan dollar amerika serikat (USD). Nilai tukar dapat mengalami perubahan karena pendapatan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan berubah sehingga berdampak pada harga saham dan nilai perusahaan menjadi naik dan turun. Sebelum berinvestasi, investor wajib mengetahui dan memahami nilai kurs mata uang terhadap valuta asing karena nilai valuta asing dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Penelitian yang membahas tentang nilai tukar dengan menggunakan proksi kurs terhadap nilai perusahaan yang telah dijalankan dan menghasilkan beberapa kesimpulan diantaranya Samudra (2018) dan Pertiwi (2020) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiati dan Hadiani (2020) serta Anggraini (2021) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi adalah keputusan yang melibatkan alokasi dana yang berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan ke dalam berbagai macam bentuk investasi (Octavia, 2019). Investor sebelum melakukan investasi mayoritas akan mengumpulkan data dan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi. Pertimbangan investor dalam berinvestasi yang utama yaitu tinggi atau rendahnya nilai perusahaan dalam kinerja operasional perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan proksi *price earning ratio* (PER) dalam penghitungan keputusan investasi. Semakin tinggi nilai *price earning ratio* (PER), maka pertumbuhan laba perusahaan semakin meningkat. Penelitian yang membahas tentang keputusan investasi dengan menggunakan proksi *price earning ratio* (PER) terhadap nilai perusahaan yang telah dijalankan dan menghasilkan beberapa kesimpulan diantaranya Utami dan Darmayanti (2018), serta Oktiwati dan Nurhayati (2020) menyatakan bahwa keputusan investasi menggunakan proksi *price earning ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan yang dilakukan oleh Piristina dan Khairunnisa (2019) yaitu berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dari pihak peneliti sebelumnya yang dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil dari pengaruh profitabilitas, nilai tukar, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian terkait permasalahan di latar belakang diatas dengan judul "pengaruh profitabilitas, nilai tukar, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021". Terdapat rumusan masalah yang terjadi pada penelitian ini, yaitu: (1) apakah profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di bursa efek indonesia periode 2017-2021?; (2) apakah nilai tukar yang diproksikan dengan KURS berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di bursa efek indonesia periode 2017-2021?; (3) apakah keputusan investasi yang diproksikan dengan *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di bursa efek indonesia periode 2017-2021?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di bursa efek indonesia periode 2017-2021; (2) Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar yang diproksikan dengan kurs terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di bursa efek indonesia periode 2017-2021; (3) Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi yang diproksikan dengan *price earning ratio* (PER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di bursa efek indonesia periode 2017-2021.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham yang terbentuk melalui permintaan dan penawaran pasar modal yang mempertimbangkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009:233). Dari penjelasan yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan penilaian kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari harga pasar saham yang beredar. Apabila harga saham mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan akan meningkat, kemudian kesejahteraan perusahaan dan investor juga akan meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan minat dan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Harahap (2016:311) menyatakan terdapat beberapa cara untuk mengukur nilai perusahaan dalam mencapai kinerja suatu perusahaan yaitu:

- a. *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menyatakan perbandingan antara nilai harga saham dengan nilai buku saham. Rumus dari *price to book value* (PBV) dapat ditulis:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

- b. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menyatakan perbandingan antara harga saham dengan pendapatan yang diterima. Rumus dari *price earning ratio* (PER) dapat ditulis:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Laba per Saham}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menghitung kemampuan perusahaan dalam mencari laba (Kasmir, 2017:196). Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola modal sendiri atau aktivasnya secara efektif dan mendapat laba pada setiap periode, sehingga semakin tinggi nilai profitabilitas maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kasmir (2017:196) menyatakan profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa cara yaitu:

- a. *Return on Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur melalui total aset perusahaan dan dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Rumus dari *return on asset* (ROA) dapat ditulis:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

- b. *Return on Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur melalui total aset perusahaan dan dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Rumus dari *return on equity* (ROE) dapat ditulis:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

- c. *Profit Margin* tolak ukur perusahaan untuk melihat tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan. Rumus dari *profit margin* memiliki 2 cara yaitu:

$$\text{Menggunakan Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Menggunakan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}}$$

Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan nilai mata uang yang menentukan jumlah mata uang nasional yang bergantung ada kebutuhan untuk membeli mata uang asing (Firdauzy, 2022). Dari nilai

tukar, dapat dilihat keseimbangan antara penawaran dan permintaan pada mata uang dalam negeri maupun mata uang negara lain. Nilai tukar memiliki nilai yang dapat berubah setiap saat, sehingga investor diharapkan memperhatikan kekuatan nilai tukar karena memiliki dampak pada saham yang dimiliki. Kurs mata uang menjadi salah satu penentu investor melakukan investasi portofolio karena dapat mempengaruhi aktivitas di pasar saham atau di pasar uang (Wiyono dan Kusuma, 2017). Susanti (2019) menyatakan rumus yang digunakan untuk mencari nilai tukar yaitu:

$$\text{KURS} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Keputusan Investasi

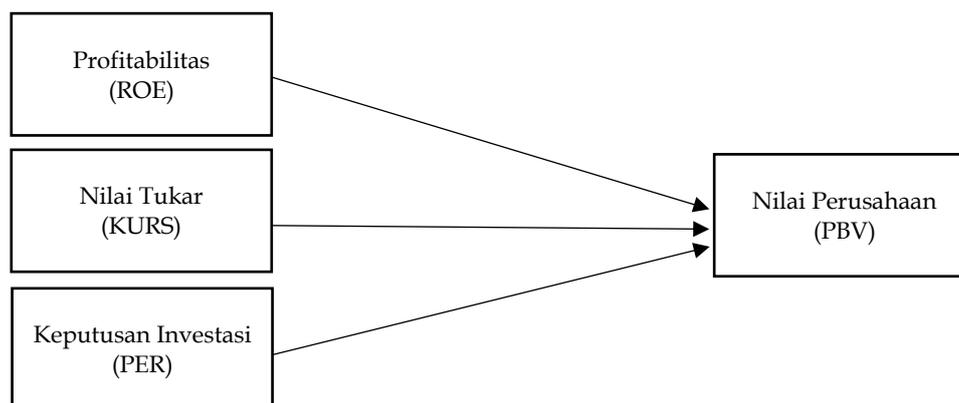
Keputusan investasi merupakan perjanjian atas sejumlah harta atau sumber daya lain yang dilaksanakan dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2017:02). Dalam kegiatan investasi, memiliki risiko ketidakpastian terhadap perolehan jumlah pasti atas investasi yang dilakukan. Menurut Tandelilin (2017:02) keputusan investasi dapat diukur dengan menggunakan:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Laba Saham per Lembar}}$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai pertimbangan, yang dilakukan oleh: (1) Utami dan Darmayanti (2018) diperoleh hasil keputusan investasi (FAR), keputusan pendanaan (DAR), dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Samudra (2018) diperoleh hasil inflasi (INF), suku bunga (SBG), dan KURS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Oktiwiati dan Nurhayati (2020) diperoleh hasil profitabilitas (ROE), struktur modal (DER), dan keputusan investasi (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Pirstina dan Khairunnisa (2019) diperoleh hasil kebijakan dividen (DPR), keputusan investasi (PER) dan keputusan pendanaan (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) Pujiati dan Hadiani (2020) diperoleh hasil profitabilitas (ROE) dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan inflasi (INF) dan nilai tukar (KURS) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (6) Pertiwi (2020) diperoleh hasil profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), dan nilai tukar (KURS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas (DAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (7) Anggraini (2021) diperoleh hasil ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan profitabilitas (ROE) dan nilai tukar (KURS) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Sumber: Data yang Diolah Peneliti
Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari hasil aktivitas penjualan, total aktiva, dan modal sendiri (Sartono, 2017:122). Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola modal sendiri atau aktivasnya secara efektif dan mendapat laba pada setiap periode, sehingga semakin tinggi nilai profitabilitas maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE). Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa Oktiwati dan Nurhayati (2020) serta Pertiwi (2020) mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat ditarik kesimpulan pada hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *retrun on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai tukar digunakan sebagai jembatan antar mata uang di setiap negara. Nilai tukar merupakan satuan harga yang paling penting dalam perekonomian terbuka di Indonesia karena berpengaruh terhadap neraca transaksi berjalan (Sukirno, 2011:397). Dalam perusahaan farmasi, nilai tukar menjadi hal yang sangat penting dan harus dalam pengawasan karena hampir 90% bahan baku farmasi di Indonesia berasal dari hasil impor negara lain. Dampak dari naik atau turunnya nilai tukar dapat mempengaruhi harga barang yang diperjualbelikan menjadi mahal karena bahan baku farmasi mayoritas berasal dari impor. Daya beli masyarakat menjadi sasaran utama perusahaan, jika daya beli masyarakat meningkat akan berpengaruh pada peningkatan laba perusahaan, sedangkan jika daya beli masyarakat mengalami penurunan akan berpengaruh pada penurunan laba perusahaan dan nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa Samudra (2018) dan Pertiwi (2020) mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat ditarik kesimpulan pada hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Nilai tukar yang diproksikan dengan kurs berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi merupakan bagian dari fungsi keuangan yang bergerak dalam pengalokasian dana internal dan eksternal perusahaan dengan berbagai cara dan usaha untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan dibandingkan dengan pengeluaran operasional perusahaan (Mulyadi, 2001:83). Keputusan investasi dalam penelitian ini menggunakan proksi *price earning ratio* (PER). Brigham dan Houston (2019:144) menyatakan Jika nilai *price earning ratio* (PER), maka pertumbuhan laba akan semakin meningkat dan dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya secara efisien. Pada saat perusahaan mengalami keuntungan, maka dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga saham menjadi naik dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa Utami dan Darmayanti (2018), serta Oktiwiati dan Nurhayati (2020) mendapatkan hasil yang menunjukkan *price earning ratio* (PER) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat ditarik kesimpulan pada hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Keputusan investasi yang diproksikan dengan price earning ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif, karena peneliti ingin melihat hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas (ROE), nilai tukar (KURS), dan keputusan investasi (PER) dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependennya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017–2021 sebanyak 11 perusahaan. Kemudian populasi tersebut dibentuk secara homogen, dimana populasi yang digunakan adalah seluruh anggota populasi yang mempunyai sifat dan karakteristik yang sama sebanyak 7 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021; (2) perusahaan farmasi yang memiliki laporan keuangan lengkap periode 2017-2021; (3) perusahaan farmasi yang mendapatkan keuntungan periode 2017-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh, dimana populasi yang sudah terbentuk secara homogen digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan sektor farmasi, diantaranya yaitu PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk (SIDO), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC), PT Darya–Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), dan PT Merck Tbk (MERK).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan jenis data dokumenter yang berasal dari arsip laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun 2017–2021 yang meliputi laporan laba rugi dan laporan neraca, serta arsip laporan kurs transaksi bank indonesia. Pengumpulan data diperoleh dari sumber data sekunder, yaitu merupakan data yang telah diolah sebelumnya atau menggunakan sumber lain sebagai tambahan informasi. Data sekunder dapat diperoleh dari akses internet pada web IDX dan galeri bursa efek indonesia STIESIA yang berisi data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor farmasi pada tahun 2017–2021, serta bank indonesia yang berisi data laporan kurs transaksi tahunan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel merupakan sebuah konsep yang dapat diamati dan diukur dengan bermacam-macam nilai untuk mendapatkan pandangan yang sebenarnya tentang fenomena yang ada (Sangadji dan Sopiah, 2010:133). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE), nilai tukar yang diproksikan dengan kurs, dan keputusan investasi yang diproksikan dengan *price earning ratio* (PER). Sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV).

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan farmasi tahun 2017-2021 dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *return on equity* (ROE) pada perusahaan sektor farmasi, dimana *return on equity* (ROE) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki. Untuk mengukur baik atau buruknya profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat melalui standart industri yang ada. Kasmir (2017:208) menyatakan standart industri profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) memiliki nilai sebesar 40%. Rumus *return on equity* (ROE) dengan menggunakan satuan persen (%) menurut Kasmir (2017:208) sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Nilai Tukar

Nilai tukar sebagai harga standart dari mata uang negara yang satu dengan negara lain. Perubahan nilai tukar mata uang merupakan hal yang harus dihadapi, karena nilai tukar mengalami fluktuasi. Dalam penelitian ini, sebagian besar perusahaan farmasi Indonesia masih melakukan impor bahan baku yang memberikan dampak pada harga per unit barang dan dapat mempengaruhi permintaan pasar. Ketika permintaan pasar dan daya beli masyarakat tinggi, maka perusahaan farmasi periode 2017 - 2021 mengalami kenaikan laba dan harga saham serta dapat mempengaruhi nilai perusahaan farmasi menjadi lebih baik. Nilai tukar dalam penelitian ini menggunakan nilai tukar rupiah (Rp) terhadap dollar amerika (USD) dan diproksikan dengan kurs. Untuk mengukur nilai tukar dapat menggunakan nilai standart yang ditetapkan oleh bank indonesia. Susanti (2019) menyatakan rumus nilai tukar dengan menggunakan satuan rupiah (Rp) sebagai berikut:

$$\text{KURS} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Keputusan Investasi

Keputusan investasi menggambarkan sumber alokasi dana dari dalam maupun luar perusahaan farmasi tahun 2017-2021 dalam berbagai bentuk dengan tujuan memperoleh laba lebih besar dari pengeluaran biaya operasional perusahaan di masa mendatang. Dalam penelitian ini, keputusan investasi menggunakan proksi *price earning ratio* (PER) dengan menghitung perbandingan harga saham perusahaan farmasi dengan *earning per share* (EPS) atau laba per saham. *price earning ratio* (PER) merupakan cara untuk memperlihatkan harga saham di perusahaan farmasi, yang memiliki makna apabila terjadi peningkatan harga saham akan memperoleh keuntungan yang besar dan nilai perusahaan akan semakin meningkat,

sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan farmasi. Untuk melihat baik atau buruknya keputusan investasi pada perusahaan dapat dilihat melalui standart industri yang ada. Brigham dan Houston (2019:121) menyatakan standart industri yang diukur menggunakan *price earning ratio* (PER) memiliki nilai ideal sebesar 11,3 dengan satuan kali dan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Laba per Saham}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan farmasi tahun 2017-2021 yang dapat dilihat melalui harga saham. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diprosikan dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan sektor farmasi, karena apabila perusahaan farmasi mengalami peningkatan laba, peningkatan penjualan karena daya beli masyarakat meningkat ketika harga per unit barang mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan nilai tukar, dan peningkatan keputusan investasi oleh investor, maka harga saham akan mengalami peningkatan jika permintaan saham pada perusahaan farmasi meningkat. Untuk mengukur *price to book value* (PBV) perusahaan, maka harus dilakukan perbandingan dengan standart industri yang ada. Gitman dan Zutter (2012:74) menyatakan standart industri nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price to book value* (PBV) memiliki nilai >1 yang berarti saham layak untuk dipertimbangkan. Rumus *price to book value* (PBV) dengan satuan kali menurut Harahap (2016:311) sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu profitabilitas, nilai tukar, dan keputusan investasi yang mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data yang terkait dengan karakteristik dari masing-masing variabel agar penelitian mudah untuk dipahami. Data tersebut dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk menghitung kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga untuk membuktikan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018:96). Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu profitabilitas (ROE), nilai tukar (KURS), dan keputusan investasi (PER) dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV). Model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + b_1ROE + b_2KURS + b_3PER + e$$

Keterangan:

PBV : *Price to book value* sebagai pengukur nilai perusahaan farmasi di bursa efek indonesia periode 2017 - 2021

α : Konstanta

b_1, b_2, b_3	: Koefisien Regresi
ROE	: <i>Return on equity</i> sebagai pengukur profitabilitas perusahaan farmasi di bursa efek indonesia periode 2017 - 2021
KURS	: Kurs sebagai pengukur nilai tukar perusahaan farmasi di bursa efek indonesia periode 2017 - 2021
PER	: <i>Price earning ratio</i> (PER) sebagai pengukur keputusan investasi perusahaan farmasi di bursa efek indonesia periode 2017 - 2021
e	: Standart error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui distribusi data yang dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian (Sujarweni, 2016:68). Terdapat 2 cara untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu sebagai berikut: (1) analisis statistik dengan menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan nilai signifikansi yaitu jika nilai signifikansi > 0.05 maka hasil data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi ≤ 0.05 maka hasil data berdistribusi tidak normal; (2) analisis grafik dapat dilihat pada grafik *normal probability plot* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu data yang penyebarannya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka pola berdistribusi normal, sedangkan data yang penyebarannya menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dalam suatu model regresi (Sujarweni, 2016:230). Uji multikolinieritas dapat juga diuji melalui nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, dengan asumsi yang digunakan sebagai berikut: (1) jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* ≤ 0.10 maka menunjukkan terjadinya multikolinieritas; (2) jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* > 0.10 maka menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya (Sujarweni, 2016:231). Terdapat cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji *durbin - watson* (DW Test). terdapat beberapa ketentuan dalam pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut: (1) jika angka DW < -2.00 maka terdapat autokorelasi positif; (2) jika angka DW diantara -2.00 hingga $+2.00$, maka tidak terdapat autokorelasi; (3) jika angka DW $> +2.00$, maka terdapat autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode penelitian ke periode penelitian yang lain (Sujarweni, 2016:232). Uji heteroskedastisitas dapat ditemukan hasilnya dengan melihat dari *scatterplot* dengan dasar analisis yaitu jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan terjadinya heteroskedastisitas, namun jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak untuk digunakan atau tidak dalam melihat pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Adapun beberapa ketentuan dalam pengujian uji f, yaitu sebagai berikut: (1) jika tingkat signifikansi uji $F \leq 0.05$ maka menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan; (2) jika tingkat signifikansi uji $F > 0.05$ maka menunjukkan bahwa model regresi tidak layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan tentang variabel dependen. Adapun kriteria dalam pengujian yaitu jika nilai R^2 mendekati angka 0 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan jika nilai R^2 mendekati angka 1 maka kemampuan variabel independent dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen.

Uji Hipotesis (t)

Uji hipotesis (t) memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun syarat uji hipotesis (t) dijelaskan sebagai berikut: (1) jika nilai signifikansi $t \leq 0.05$ maka hipotesis diterima dan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; (2) jika nilai signifikansi $t > 0.05$ maka hipotesis ditolak dan variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil uji statistik deksriptif yang telah diolah menggunakan SPSS versi 26:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROE)	35	2.00	6.03	3.7173	0.85734
Nilai Tukar (KURS)	35	116.40	120.34	118.4402	1.44938
Keputusan Investasi (PER)	35	2.80	6.87	4.2915	1.14406
Nilai Perusahaan (PBV)	35	0.92	2.75	1.6314	0.55651
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) jumlah sampel pengamatan (N) yang telah diteliti sebanyak 35 dari jumlah 7 perusahaan sampel dan dikalikan dengan 5 tahun pengamatan perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021; (2) variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.7173. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata (*mean*) ROE mendekati nilai maksimum yang berarti bahwa perusahaan sampel yang digunakan selama periode 2017-2021 memiliki kondisi yang baik; (3) variabel nilai tukar (KURS) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 118.4402. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata (*mean*) KURS mendekati nilai maksimum yang berarti bahwa perusahaan sampel yang digunakan selama periode 2017-2021 memiliki kondisi yang baik.; (4) variabel keputusan investasi (PER) memiliki nilai rata-rata

(*mean*) sebesar 4.2915. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata (*mean*) PER mendekati nilai maksimum yang berarti bahwa perusahaan sampel yang digunakan selama periode 2017-2021 memiliki kondisi yang baik; (5) variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.6314. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata (*mean*) PBV mendekati nilai maksimum yang berarti bahwa perusahaan sampel yang digunakan selama periode 2017-2021 memiliki kondisi yang baik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut merupakan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 26:

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1.990	3.147	
Profitabilitas (ROE)	0.370	0.046	0.570
Nilai Tukar (KURS)	-0.025	0.027	-0.065
Keputusan Investasi (PER)	0.289	0.035	0.595

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diperoleh hasil dari persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = 1.990 + 0.370 ROE - 0.025 KURS + 0.289 PER + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) konstanta (α) berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 1.990. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri atas profitabilitas (ROE), nilai tukar (KURS), dan keputusan investasi (PER) bernilai sama dengan nol (0) maka nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen bernilai sebesar 1.990.; (2) nilai koefisien regresi profitabilitas (ROE) berdasarkan persamaan regresi linear berganda sebesar 0.370 dan berpengaruh positif atau searah terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dikatakan apabila variabel profitabilitas (ROE) mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0.370.; (3) nilai koefisien regresi nilai tukar (KURS) berdasarkan persamaan regresi linear berganda sebesar -0.025 dan berpengaruh negatif atau tidak searah terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dikatakan apabila variabel nilai tukar (KURS) mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar 0,025.; (4) nilai koefisien regresi keputusan investasi (PER) berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas sebesar 0.289 dan berpengaruh positif atau searah terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dikatakan apabila variabel keputusan investasi (PER) mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 0,289.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

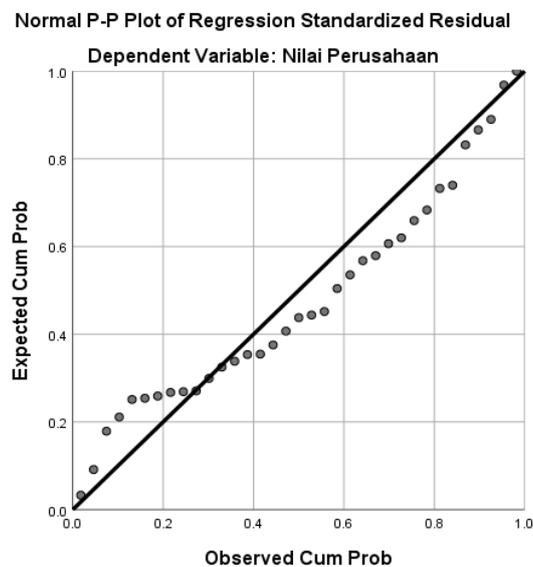
Berikut adalah uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* (K-S):

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.21346928
Most Extreme Differences	Absolute	0.127
	Positive	0.122
	Negative	-0.127
Test Statistic		0.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.168 ^c

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui nilai *one sample kolmogorov-smirnov* (K-S) Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.168 yang menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dari 0.05 atau 0.168 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini berdistribusi normal dan memenuhi kriteria uji normalitas. Analisis grafik dengan dilihat melalui grafik *normal probability plot*:



Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas dengan *Normal Probability Plot*

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar digaris diagonal dan penyebaran titik-titik tersebut searah dengan garis diagonal. Sehingga, dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal dan memenuhi kriteria uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Berikut ini hasil uji multikolinieritas yang diolah menggunakan SPSS versi 26:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas (ROE)	0.937	1.067	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Nilai Tukar (KURS)	0.996	1.004	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Keputusan Investasi (PER)	0.936	1.069	Tidak Terjadi Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil dari pengolahan SPSS menunjukkan bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen memiliki nilai masing-masing kurang dari 10, yaitu profitabilitas (ROE) sebesar 1.067, nilai tukar (KURS) sebesar 1.004, dan keputusan investasi (PER) sebesar 1.069. Selain itu, nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen juga lebih dari 0.10 yaitu profitabilitas (ROE) sebesar 0.937, nilai tukar (KURS) sebesar 0.996, dan keputusan investasi (PER) sebesar 0.936. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas dan tidak terdapat korelasi antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil uji autokorelasi melalui uji *durbin-watson* (DW Test) yang diolah menggunakan SPSS versi 26:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Durbin-Watson

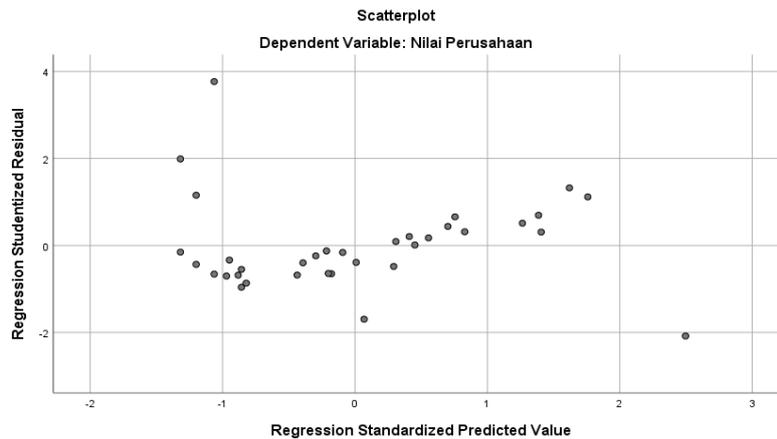
Model	Batasan DW Bebas Autokolerasi		Hasil DW	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
1	-2.00	+2.00	1.356	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil pengolahan SPSS menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi *durbin-watson* sebesar 1.356 yang artinya berada pada rentang nilai -2.00 dan +2.00 yang menunjukkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang diolah menggunakan SPSS versi 26:



Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Berdasarkan gambar 3 diatas, menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas membentuk pola titik-titik menyebar berada diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y. Sumbu Y penyebarannya tidak menunjukkan bentuk pola tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Berikut merupakan hasil uji F pada penelitian ini yang diolah menggunakan SPSS versi 26:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANNOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.981	3	2.994	59.896	0.000 ^b
Residual	1.549	31	0.050		
Total	10.530	34			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), PER, KURS, ROE

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi nilai F dapat dikatakan telah layak untuk digunakan karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 \leq 0.05$.

Uji Koefisien Determinasi

Berikut ini hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang diolah menggunakan SPSS versi 26:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.924 ^a	0.853	0.839	0.22356

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat melalui *R square* untuk model regresi ini sebesar 0.853 yang dapat diartikan bahwa profitabilitas (ROE), nilai tukar (KURS), dan keputusan investasi (PER) mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) sebesar 85.3%. Sedangkan sisanya sebesar 14.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (t)

Berikut ini hasil pengolahan uji hipotesis (t) yang diolah menggunakan SPSS versi 26:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (t)

Model	t	Sig.	Keputusan
1 (Constant)	0.632	0.532	
Profitabilitas (ROE)	8.009	0.000	Signifikan
Nilai Tukar (KURS)	-0.948	0.351	Tidak Signifikan
Keputusan Investasi (PER)	8.348	0.000	Signifikan

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan ROE menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0.05 ($0.000 \leq 0.05$) yang artinya hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) nilai tukar yang diproksikan dengan menggunakan KURS menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,351 yang lebih besar dari taraf ujinya yaitu 0.05 ($0.351 > 0.05$) yang artinya hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar yang diproksikan dengan menggunakan KURS berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) keputusan investasi yang diproksikan dengan menggunakan PER menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0.05 ($0.000 \leq 0.05$) yang artinya hipotesis ketiga dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi yang diproksikan dengan menggunakan PER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan ROE berpengaruh positif atau searah dengan nilai perusahaan sebesar 0.370. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan ROE meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.370. Berdasarkan hasil uji hipotesis (t) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 0.000 yang artinya ROE memiliki pengaruh yang besar atau signifikan terhadap meningkatnya nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Hanafi dan Halim (2018:177) menyatakan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar melalui ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan, serta pengembalian kepada pemegang saham. *return on equity* (ROE) sebagai salah satu variabel penting dalam pertimbangan investor untuk berinvestasi dengan cara pembelian saham. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

yang artinya jika ROE meningkat, maka nilai perusahaan juga meningkat. Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) memiliki hubungan positif, yang berarti apabila perusahaan memiliki kemampuan untuk menciptakan laba yang besar maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan, sehingga hal ini akan mendorong naiknya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan Oktiwati dan Nurhayati (2020), serta Pertiwi (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Nilai Tukar (KURS) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai tukar yang diproksikan dengan menggunakan kurs berpengaruh negatif atau tidak searah dengan nilai perusahaan sebesar -0.025. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan kurs meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0.025. Berdasarkan hasil uji hipotesis (t) menunjukkan bahwa nilai tukar yang diproksikan dengan menggunakan kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 0.351 yang artinya kurs memiliki pengaruh yang rendah terhadap peningkatan nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Sukirno (2011:397) menyatakan nilai tukar merupakan harga yang paling penting dalam perekonomian Indonesia, karena memiliki pengaruh terhadap neraca transaksi berjalan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai tukar tidak berdampak terlalu besar dalam perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021 walaupun sebagian besar bahan baku farmasi di Indonesia masih mengimpor dari luar negeri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak menghambat daya beli masyarakat oleh adanya efek dari nilai tukar, karena ketika adanya kenaikan atau penurunan harga produk tidak membuat konsumen untuk batal membeli kebutuhannya demi kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan Pujiati dan Hadiani (2020) serta Anggraini (2021) yang menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi (PER) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa keputusan investasi yang diproksikan dengan menggunakan PER berpengaruh positif atau searah dengan nilai perusahaan sebesar 0.289. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi yang diproksikan dengan menggunakan PER meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.289. Berdasarkan hasil uji hipotesis (t) menunjukkan bahwa keputusan investasi yang diproksikan dengan menggunakan PER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 0.000 yang artinya PER memiliki pengaruh yang besar atau signifikan terhadap meningkatnya nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Brigham dan Houston (2019:144) menyatakan semakin tinggi nilai *price earning ratio* (PER) maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. Dengan memperoleh laba yang tinggi, akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya dengan baik dan efisien. Ketika laba perusahaan meningkat, maka dapat meningkatkan kepercayaan investor agar berinvestasi pada perusahaan dan saham akan menjadi naik sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan akan memberikan nilai positif bagi calon investor tentang nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan Utami dan Darmayanti (2018), serta Oktiwati dan Nurhayati (2020) yang menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya yaitu dengan profitabilitas, nilai tukar, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021.; (2) nilai tukar yang diproksikan dengan KURS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021.; (3) keputusan investasi yang diproksikan dengan *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021.

Keterbatasan

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia 2017-2021 yang memiliki populasi sebanyak 11 perusahaan dan terdapat 7 perusahaan yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian ini.; (2) periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, sehingga kurang mampu untuk menunjukkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.; (3) peneliti hanya menggunakan 3 variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, nilai tukar, dan keputusan investasi. Sedangkan terdapat beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil dari simpulan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran, yaitu sebagai berikut: (1) bagi perusahaan sektor farmasi diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat profitabilitas dengan *return on equity* (ROE) agar mendapatkan laba yang tinggi melalui ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan secara maksimal. Perusahaan farmasi perlu meningkatkan kualitas produk agar konsumen selalu membeli produk tersebut dan untuk mencegah penurunan penjualan walaupun nilai tukar berfluktuasi. Perusahaan farmasi perlu meningkatkan penjualan, sehingga laba yang didapatkan semakin tinggi. Hal tersebut dapat menimbulkan nilai perusahaan semakin meningkat dan membuat keputusan investasi pada calon investor semakin tinggi terhadap nilai perusahaan tersebut. (2) bagi investor atau calon investor, sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi hendaknya mempertimbangkan beberapa macam faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sebaiknya investor tidak hanya mengamati faktor seperti *return on equity*, kurs transaksi, dan *price earning ratio* tetapi juga terdapat faktor lain yang berhubungan dengan nilai perusahaan. (3) bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas atau menambah jumlah variabel bebas yang digunakan, jumlah sampel, maupun periode penelitian agar memberikan hasil yang valid. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan mempermudah melakukan penelitian dengan variabel yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 10(1).
- Brigham, E.F., dan F.J. Houston. 2019. *Manajemen Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.

- Firdauzy, Y.F.N. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Nilai Tukar, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2020. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*. 11(1).
- Gitman, L.J. dan C.J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13th Edition. Global Edition. Pearson Education Limited
- Hanafi, M.M., dan A. Halim. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Harahap, S. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Grafindo Persada : Jakarta
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara : Yogyakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Rajawali Pers : Jakarta.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Salemba Empat : Jakarta.
- Octavia, N.K. 2019. Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Oktiwiati, E.D. dan M. Nurhayati. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. 10(2).
- Pertiwi, P.H. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu Riset Manajemen*.
- Piristina, F.A. dan Khairunnisa. 2019. Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Riset*. 11(1).
- Pujiati, A. dan F. Hadiani. 2020. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*. 10(1).
- Samudra, Y.P. 2018. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 7(8).
- Sangadji, E.M. dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Edisi Pertama. Andi : Yogyakarta.
- Sartono, R.A. 2017. *Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE : Yogyakarta.
- Soenarso, S.A. 2022. <https://investasi.kontan.co.id/news/simak-peluang-emiten-farmasi-di-tengah-pandemi-covid-19-yang-belum-reda>. 22 Desember 2022 (10.00).
- Sujarweni, V.W. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Pustaka Baru Press : Yogyakarta
- Sukirno, S. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Rajawali Pers : Jakarta.
- Susanti, R. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Tandelilin, E. 2017. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius : Yogyakarta.
- Utami, A.P.S. dan N.P.A. Darmayanti. 2018. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Manajemen*. 7(10).
- Wiyono, G. dan H. Kusuma. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.